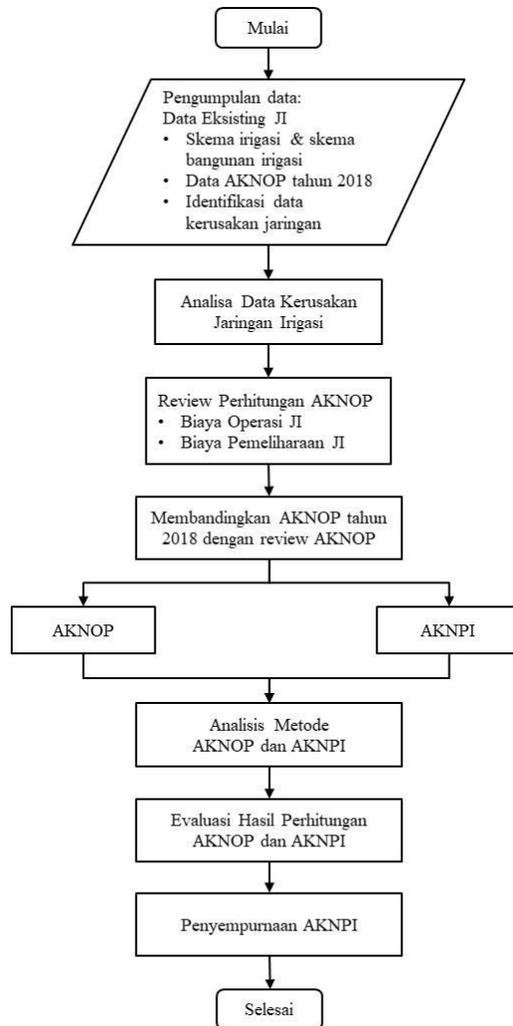


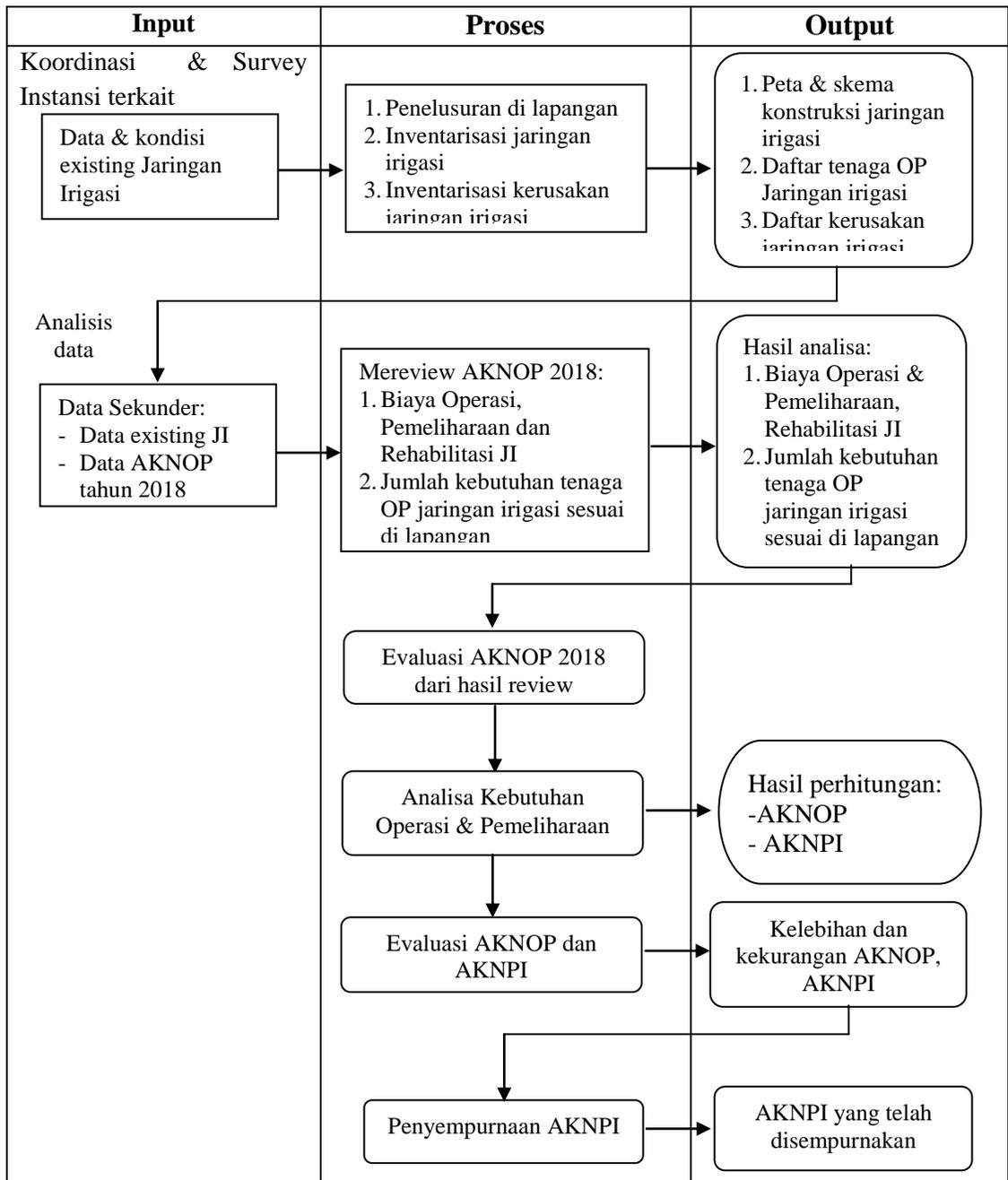
## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1. Bagan Alir Penelitian

Tahapan yang direncanakan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa tahap sebagaimana gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Bagan Alir Penelitian



Gambar 3.2 Matrik Kegiatan Penelitian

### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Daerah Irigasi Maibit dalam wilayah kerja administratif di dua kecamatan yaitu Kecamatan Suko dan Kecamatan Rengel. DI. Maibit di bawah pengelolaan Satuan Kerja Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sumberdaya Air (UPT PSDA) Wilayah Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Daerah Irigasi Maibit adalah untuk mengairi sawah di 2 (dua) kecamatan dengan luas daerah oncoran 1.229 Ha. Lokasi penelitian disajikan dalam Lampiran LA -1.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dibutuhkan untuk penyusunan AKNPI DI. Maibit (1.229 Ha) antara lain: Data Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan, Data Pendukung OP, Data Studi Terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data pendukung OP DI. Maibit meliputi: Peta Skema Jaringan, Peta Skema Konstruksi yang disajikan dalam Lampiran LA-2, LA-3, sumber-sumber kepustakaan, artikel-artikel maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Semua data itu diperoleh dari UPT PSDA Wilayah Sungai Bengawan Solo di Bojonegoro.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Penelusuran jaringan irigasi**

Penelusuran Jaringan Irigasi dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui kondisi kerusakan jaringan dan fasilitas irigasi yang mengganggu kelancaran pembagian air. Penelusuran dilakukan secara periodik setahun dua kali yaitu pada saat debit kecil (pengeringan) dan debit terbesar, dengan menelusuri jaringan mencakup saluran, bangunan dan fasilitas lainnya dengan membuat sketsa kerusakan dan perhitungan volume kerusakan, sebagai dasar untuk menghitung besarnya biaya OP.

#### **3.4.2 Identifikasi tingkat kerusakan**

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengumpulan identifikasi permasalahan secara partisipatif, maka dapat diperoleh suatu rangkaian rencana aksi yang telah tersusun dengan skala prioritas serta uraian pekerjaan pemeliharaan. Penilaian kerusakan fisik komponen pada jaringan irigasi disajikan pada Lampiran LB.

### **3.5.3 Pembuatan detail desain dan Rencana Anggaran Biaya (RAB)**

Berdasarkan hasil penelusuran Jaringan Irigasi dan pembahasan secara partisipatif, maka kerusakan-kerusakan berat, yang membutuhkan perencanaan teknis yang rumit dengan ketelitian tinggi, Pemerintah (Dinas yang membidangi Irigasi) dengan melibatkan P3A/GP3A menyusun usulan proposal bantuan dana perbaikan irigasi kepada Pemerintah. Pada kondisi kerusakan tidak terlalu berat hanya perbaikan dan penggantian ringan, Dinas yang membidangi irigasi cukup membuat sketsa gambar dan RAB, dengan melibatkan GP3A dan selanjutnya dilaksanakan perbaikan oleh dinas yang membidangi irigasi dengan peran serta GP3A sesuai dengan kemampuannya.

### **3.4.4 Penyusunan rencana kerja**

Rencana kerja dibuat oleh Pemerintah (Dinas yang membidangi Irigasi) dan disepakati secara tertulis oleh HIPPA/GHIPPA yang tertuang dalam AKNOP. Untuk lebih teratur dan terarah dalam mencapai tujuan kegiatan pemeliharaan Jaringan Irigasi secara partisipatif dan mutu yang dapat terjamin (Quality Assurance/QA) perlu adanya suatu program atau disusun dalam satu rencana kerja.

Metode penelitian yang dilakukan adalah:

1. Melakukan penelusuran jaringan irigasi untuk mengetahui tingkat kerusakan bangunan prasarananya.
2. Mengidentifikasi kerusakan jaringan irigasi.
3. Melakukan koordinasi dengan juru pangairan yang ada termasuk Petugas PPA maupun pekarya DI. Maibit.
4. Mengadakan koordinasi dengan jajaran pengelola pada UPT PSDA Wilayah Sungai Bengawan Solo Bojonegoro.